

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan organisasi, terdapat norma atau perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti apa yang akan diinginkan, disebut kepemimpinan. Kepemimpinan menempatkan sumberdaya manusia sebagai metode pendekatan dalam rangka menggerakkan fungsi-fungsi organisasi sejalan dengan tujuan. Dengan menempatkan makna bekerja bukan sekedar upaya pemenuhan kebutuhan primer tetapi juga membentuk aktualisasi diri.

Kepemimpinan sebagai suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan berkaitan erat dengan pekerjaan yang harus di selesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin wajib memupuk motivasi kerja pada bawahannya untuk potensi pengembangan diri dan memikul tanggung jawab. Kesiagaan menggerakkan perilaku menuju sasaran yang semua ada dalam diri pemimpin. Dalam lingkungan kerja peran pemimpin sangat penting dalam mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, loyalitas dan terutama dalam memotivasi bawahannya. Hal tersebut menyebabkan seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan agar dapat bersikap dan

berperilaku efektif dalam menjalankan tugasnya. Adapun keterampilan tersebut antara lain memiliki kelenturan budaya, ketrampilan berkomunikasi, kreatif dan memiliki motivasi kerja untuk belajar serta memiliki keinginan yang besar terhadap pengetahuan dan keterampilan (Luthans, 1996).

Seorang pemimpin pada hakekatnya selalu dituntut untuk mengetahui apa kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dan harapan (*expectation*) bawahannya dengan mengamati mereka mau bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa cara yang digunakan pemimpin untuk memberikan motivasi kerja positif kepada bawahannya antara lain penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan, informasi, penghargaan khusus sebagai pribadi, kompetisi, prestasi, kebanggaan dan materi.

Kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memperlakukan bawahannya sebagai makhluk politik, ekonomi, sosial dan sebagai individu dengan karakteristik dan jati diri mereka serta secara aktif dilibatkan dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan (Siagian, 1994). Dalam hal ini kepemimpinan demokratis adalah elemen yang penting dalam meningkatkan suatu produktivitas kerja karyawan, karena dalam sebuah perusahaan, karyawan merupakan salah satu asset penting dalam proses pencapaian tujuan. Dalam kepemimpinan demokratis karyawan juga diikutsertakan dalam mengeluarkan setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam sebuah perusahaan. Gaya kepemimpinan ini juga menghasilkan kondisi yang saling menguntungkan antara atasan dan bawahan.

Selain itu motivasi juga mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (Nawawi, 1997 dalam Bambang S dan Ismaryati B, 2001). Karyawan akan termotivasi apabila kebutuhan yang menjadi sarana untuk hidup terpenuhi dengan baik. Kebutuhan tersebut mulai dari kebutuhan fisiologis sampai dengan kebutuhan aktualisasi diri. Semakin terpenuhi kebutuhannya maka semakin besar produktivitas kerja karyawan dalam melakukan tugas dan kewajibannya.

Dalam sebuah organisasi pimpinan harus dapat menjadi komunikator yang baik, dalam menyampaikan pesan harus secara jelas bisa dipahami oleh bawahan. Demikian sebaliknya, selain sebagai penyampai pesan dia juga harus bisa berperan sebagai penerima pesan yang baik. Jika seorang pemimpin tidak bisa menjadi komunikator yang baik maka akan menemui kesulitan dalam mengelola organisasi. Persoalan kecil yang muncul akan dapat menjadi besar dan menjadi persoalan serius yang berkembang ketika sebuah pengarahannya salah dimengerti. Kondisi demikian ini akibat dari gangguan dalam proses komunikasi (Gibson, 1996).

Komunikasi merupakan ketrampilan yang paling penting dalam hidup kita. Kita menghabiskan sebagian besar jam di saat kita sadar dan bangun untuk berkomunikasi. Terdapat banyak alasan mengapa komunikasi terjadi di dalam organisasi. Salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan informasi kepada klien, rekan kerja, bawahan. Setiap interaksi komunikasi menyediakan data yang

lebih banyak mengenai orang-orang dan dirinya sendiri. Komunikasi bukanlah sekedar menyampaikan pesan, hal ini menyangkut interaksi antara dua pihak. Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif maka kedua pihak secara berkesinambungan saling memberi dan menerima informasi baik verbal maupun non verbal. Komunikasi apabila dipraktekkan dalam organisasi secara benar bukan hanya akan mencegah kemandegan namun juga meningkatkan produktivitas kerja organisasi.

Komunikasi merupakan faktor penting bagi pencapaian tujuan organisasi. komunikasi tidak hanya sekedar dibutuhkan oleh organisasi pemerintahan namun juga lembaga-lembaga swasta baik itu bergerak di bidang jasa maupun non jasa serta profit dan non profit. Semua organisasi senantiasa perlu menjalankan proses komunikasi efektif untuk mencapai produktivitas kerja yang memuaskan. Seorang pemimpin secara rutin harus berkomunikasi dengan bawahannya untuk melakukan koordinasi dan perintah untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi dan teknik operasional lembaga. Dimana komunikasi yang berhasil dalam suatu organisasi atau perusahaan akan menentukan tingkat produktivitas kerja karyawan.

Produktivitas kerja menurut Simamora (1995) adalah tingkat hasil kerja pegawai dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan. Produktivitas kerja adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan setandar kerja yang telah ditentukan. Produktivitas kerja karyawan sangatlah penting didalam sebuah perusahaan karena produktivitas

kerja adalah tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk. Tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk juga sangat dipengaruhi adanya kepemimpinan yang mengerti kebutuhan dan keinginan bawahannya, motivasi suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seorang melakukan perbuatan atau kegiatan, dan kualitas komunikasi sangatlah penting karena komunikasi adalah memberikan informasi kepada klien, rekan kerja, dan bawahan. Maka dengan terpenuhi kebutuhan tersebut akan semakin besar produktivitas kerja karyawan dalam melakukan tugas dan kewajiban.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan di Indonesia, seperti yang telah dilakukan oleh Bambang Setiaji dan Reni Ratnasari (2001) tentang kepemimpinan demokratis, motivasi dan kualitas komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan dan obyek penelitiannya menggunakan lembaga sekretariat daerah Wonogiri. Dalam penelitian Bambang Setiaji dan Reni Ratnasari (2001) yang dilihat dari variabel kepemimpinan demokratis dan motivasi mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap produktivitas kerja, dan untuk variabel kualitas komunikasi tidak mempunyai pengaruh positif atau tidak signifikan terhadap produktivitas kerja. Secara bersama-sama pengaruh kepemimpinan demokratis, motivasi dan kualitas komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

Disini jelas bahwa kepemimpinan demokratis, motivasi kerja, dan kualitas komunikasi merupakan suatu sistem dimana sikap hanyalah suatu komponen saja dalam sistem. Sikap tersebut berinteraksi dengan nilai-nilai, emosi, peran, struktur

sosial dan lingkungan. Seorang pemimpin dapat dengan mudah menginterpretasikan kebutuhan yang ada dalam diri mereka (*linner needs*) ke dalam tindakan (*action*).

Dari uraian diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan demokratis, motivasi, kualitas komunikasi dan produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini sangat menarik dilakukan dimana PT. Lunar Mulia Kreasi dalam menghadapi era globalisasi saat ini didalam meningkatkan produktivitas kerja karyawannya masih banyak kendala seperti adanya persaingan yang semakin kompleks dan juga adanya kemajuan dalam bidang perindustrian yang semakin meningkat. Oleh karena itu penulis ingin menguji kembali apakah kepemimpinan demokratis, motivasi dan kualitas komunikasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Lunar Mulia Kreasi.

Penelitian ini diadakan pada PT. Lunar Mulia Kreasi yang ditujukan kepada seluruh karyawan. Adapun judul yang penulis ambil adalah **“PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, MOTIVASI, DAN KUALITAS KOMUNIKASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN”**.

Maka perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dan sekarang adalah dari obyek penelitiannya dengan obyek penelitian yang sekarang ini diadakan pada PT. Lunar Milia Kreasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan?
2. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan?
3. Apakah kualitas komunikasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji apakah kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan?
2. Menguji apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan?
3. Menguji apakah kualitas komunikasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penulis

Dapat memberikan tambahan wawasan tentang kepemimpinan demokratis, kualitas komunikasi, dan motivasi kerja serta memberikan kemampuan untuk mengaplikasikannya dilingkungan sekitar kita.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada PT. Lunar Mulia Kreasi, dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dan para pimpinan mengerti bagaimana sebenarnya sifat-sifat pemimpin secara demokratis.